Nusantara Entrepreneurship and Management Review

NEMR 2025; 3(1): 29-38
eISSN 3030-928X

Artikel

Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM

Muhammad Safrizal Dwi Prayoga[1], Syifa Aristawati[1*], Putri Nely Agustin[1], Feni Dwi Agustin[1], Nur Asitah[2]

[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;
[2]Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, termasuk pergeseran dari metode pembayaran tunai ke pembayaran digital. Namun, adopsi dan pemanfaatan pembayaran digital secara optimal masih menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi sistem pembayaran digital serta dampaknya terhadap pelaku ekonomi. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menemukan bahwa pembayaran digital mampu mengurangi waktu dan biaya transaksi dibandingkan metode konvensional seperti pembayaran tunai. Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa pembayaran digital memberikan kemudahan signifikan bagi pelaku ekonomi. Fokus utama penelitian ini adalah peran teknologi finansial (*fintech*) terhadap pelaku pasar, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dalam mengadopsi gaya hidup baru berbasis teknologi pembayaran digital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai dampak pembayaran digital terhadap pelaku ekonomi serta perubahan perilaku konsumen di era digital saat ini.

Kata kunci

Ekonomi digital; Fintech; Pembayaran digital; Perilaku Konsumen; Tinjauan Literatur; UMKM

Abstract

The development of the digital economy has significantly transformed payment systems, including the shift from cash-based to digital payment methods. However, the adoption and optimal utilization of digital payments still face various challenges within society. This study aims to analyze the efficiency of digital payments and their impact on economic actors. Using the Systematic

Korespondensi
Syifa Aristawati
syifaarista.education@gmail.com

Copyright © 2025 LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Literature Review (SLR) method, the study finds that digital payments reduce transaction time and costs compared to conventional methods like cash payments. Additionally, the findings highlight that digital payments provide significant convenience for economic actors. The study focuses on the role of financial technology (fintech) in influencing market participants, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), in adopting a new lifestyle based on digital payment technology. This research provides a valuable contribution to understanding the impact of digital payments on economic actors and their influence on consumer behavior in today's digital era.

Keywords
Digital economy; Fintech; Digital payment; Consumer behavior; Literature review; MSMEs.

Pendahuluan

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah merata di semua sektor kehidupan termasuk dalam hal ekonomi yang sering kita sebut dengan ekonomi digital. *Digital Economic* atau ekonomi digital mengacu pada penggunaan teknologi modern untuk mengubah cara ekonomi beroperasi (Maghfiroh, Natalina and Efendi, 2023). Adanya ekonomi digital memunculkannya e-commerce. E-commerce pada saat ini memiliki ruang lingkup yang luas dan bervariasi, tergantung pada perspektif yang diambil oleh para penulis (Lyonita *et al.*, 2024). *E-commerce* berguna dalam mengurangi biaya administrasi dan waktu siklus proses bisnis, dan meningkatkan hubungan dengan kedua mitra bisnis dan pelanggan (Handayani, 2022). Sistem pembayaran termasuk hal yang ikut berkembang dalam ekonomi digital, yaitu adanya transformasi dari pembayaran tunai ke pembayaran digital.

Digitalisasi pemasaran dan pembayaran dapat memberdayakan UMKM, terutama dalam meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi (Guntoro *et al.*, 2024). Melalui memanfaatkan platform digital, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume penjualan (Rahmat, Games and Sari, 2022). Digitalisasi pembayaran, khususnya melalui penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), telah menjadi salah satu solusi yang diadopsi oleh UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah transaksi (Setiawan and Mahyuni, 2020; Edwin Zusrony *et al.*, 2023). Indonesia sendiri memiliki berbagai potensi yang memperkuat peluang akselarasi perkembangan ekonomi digital.

Pada tahun 2021, nilai transaksi e-commerce Indonesia telah mencapai Rp. 401,25 Triliun, dengan volume transaksi sebesar 1,73 milliar (Sutarto, 2022). Ekonomi digital juga menawarkan peluang baru, terutama bagi UMKM. Melalui akses yang lebih baik ke pasar global dan alat untuk inovasi produk, UMKM dalam ekonomi digital dapat berkontribusi kebih besar terhadap perekonomian (Rahman, Hapsari and Pameli, 2024). Penelitian oleh Hidayat et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran *cashless*. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem pembayaran dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM (Leo and Alimuddin, 2023). Meskipun banyak keuntungan yang didapatkan saat menggunakan pembayaran digital, masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih memilih menggunakan pembayaran cash daripada non tunai. Sehingga pemerataan penggunaan uang elektronik di Indonesia dirasa masih kurang. Oleh karena itu, program less cash society yang dirancangkan oleh pemerintah sendiri merupakan bagian dari persiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi persaingan global terutama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah disetujui sejak Januari 2016 (Tarantang *et al.*, 2019). Akan tetapi *less cash society* rentan terhadap ancaman *cyber-crime*. Kendati demikian, pandemi Covid-19 yang sempat melanda dunia memaksa masyarakat menggunakan pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujun untuk menjawab pertanyaan utama tentang apakah pembayaran digital sudah efisien dan bagaimana dampak dari pembayaran digital pada pelaku UMKM. Penelitian ini

akan menganalisis bagaimana UMKM di berbagai daerah mengadopsi sistem pembayaran digital dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi efisiensi operasional serta dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM di Indonesia.ada

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode telaah pustaka atau *systematic literature review* (SLR) tentang hubungan antara pembayaran digital dan UMKM Kami menggunakan protokol PRISMA telah digunakan untuk memastikan proses yang transparan dan dapat direplikasi (Nikou and Bouwman, 2017; PRISMA, 2022). Peneliti mengggunakan sumber data dari Google Scholar karena cakupan literatur ilmiahnya yang komprehensif, yang menyediakan telaah menyeluruh terhadap dokumen-dokumen yang relevan (Asitah *et al.*, 2024). Kriteria inklusi didasarkan pada topik-topik yang terkait dengan pembayaran digital dan UMKM, yang diterbitkan dalam berbagai jurnal ilmiah yang diterbitkan hingga Desember tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan kata kunci "Pembayaran digital", "UMKM", "Ekonomi Digital", dan "*Fintech*" dalam judul, abstrak, dan kata kunci penulis untuk memperoleh data yang relevan dari basis data Google Scholar, yang mendapatkan hasil 4.810 dokumen ilmiah. Setelah itu, kami hanya mengambil penelitian yang telah diselesaikan untuk memperoleh data spesifik tentang penelitian yang telah selesai hingga menghasilkan sebanyak 4,240 dokumen. Kemudian, kami mengambil jurnal penelitian untuk melengkapi penelitian dari tahun 2019 hingga 2024 guna memperoleh penelitian terkini, jadi kami memperoleh data dari 28 dokumen. Kemudian, kami hanya melakukan penelitian dalam bahasa Indonesia dan memiliki akses terbuka, dan kami menemukan 10 artikel pada tahap ini. Pertanyaan penelitian (RQ1 dan RQ2) mengenai peran dan tantangan pembayaran digital dan UMKM akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis RQ1 dan RQ2, yang menyediakan pendekatan terstruktur untuk memahami data (Purnomo *et al.*, 2022). Analisis deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mengolah dan menyajikan data dari hasil kajian literatur yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 menunjukkan hasil dari 10 artikel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dalam kajian literatur yang dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada penerapan ekonomi digital dengan perhatian khusus pada penggunaan transaksi non-tunai. Hasil-hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang perkembangan dan dampak transaksi non-tunai dalam ekonomi digital.

Tabel 1. Hasil Pembahasan dari 10 Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Publikasi	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Fandiyanto *et al.*, 2023)	*Journal of Digital Business Research*	Literasi Digital Mahasiswa : Peran Edukasi *Fintech* Terdadap Kesadaran Keuangan Mahasiswa	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dari pendidikan fintech terhadap pemahaman tentang pengelolaan uang di antara mahasiswa, dengan persentase sebesar 13,5%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan fintech memiliki peranan kunci dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan uang. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan pengetahuan yang penting untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan dengan lebih sederhana dan jelas.
2	(Tanjung *et al.*, 2024)	*Journal of Information*	Analisis Sistem Pembayaran	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Internet telah menjadi sarana utama dalam layanan finansial,

		Technology and Computer Science (INTECOMS)	Menggunakan Dompet *Digital Payment System Analysis Using Digital Wallet*	berperan penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta mendorong inklusi keuangan. Perkembangan ini semakin menguatkan potensi ekonomi digital di Indonesia, terutama dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Pertumbuhan ini didorong oleh adopsi teknologi keuangan yang pesat, seperti dompet digital dan sistem pembayaran berbasis QRIS. Pada tahun 2021, sekitar 65,4% masyarakat Indonesia telah memanfaatkan dompet digital untuk melakukan transaksi, dengan frekuensi penggunaan yang bervariasi dan melibatkan jutaan UMKM, serta total nilai transaksi yang mencapai 2,2 triliun rupiah.
3	(Ayem *et al.*, 2024)	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Behavior Intention* Terhadap Penggunaan *Digital Payment: Systematic Literature Review*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Performance Expectancy (FE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), dan Facilitating Conditions (FC)* memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk niat perilaku penggunaan pembayaran digital. Pengaruh positif dari setiap faktor ini menunjukkan bahwa harapan terhadap kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh aspek sosial, dan kondisi yang mendukung secara bersama-sama memengaruhi keputusan pengguna untuk mengadopsi metode pembayaran digital. Di antara faktor-faktor tersebut, *Performance Expectancy* memiliki dampak paling besar terhadap niat perilaku dalam menggunakan pembayaran digital, karena *Performance Expectancy* adalah faktor utama yang mendorong individu untuk memanfaatkan suatu teknologi.
4	(Ummah, 2019)	Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan	Analisis Peran *Financial Technology* dalam Mengembangkan Layanan Keuangan Syariah	Penelitian ini mengungkapkan bahwa *FinTech* memainkan peran penting dalam transformasi sektor keuangan, dengan menghadirkan inovasi yang memungkinkan transaksi yang lebih aman, transparan, dan efisien. Meskipun *FinTech* menyediakan peluang besar untuk pengembangan layanan keuangan syariah, tetap penting untuk memperhatikan aspek regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah di setiap tahap pengembangan dan implementasinya. Dengan demikian, dipastikan bahwa pertumbuhan *FinTech* akan terus memberikan kontribusi dalam memajukan layanan keuangan syariah, sembari menjaga keberlanjutan dan keadilan dalam sistem.
5	(Romadhon and Fitri, 2020)	Jurnal TECHNOBIZ	Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan *Financial Technology* Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara umum, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memandang teknologi finansial (*fintech*), terutama dalam hal pembayaran digital, sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan bisnis. Namun, tidak semua UMKM memiliki pemahaman yang mendalam mengenai *fintech*. Adopsi *fintech* juga harus disesuaikan dengan tipe usaha yang dikelola. Contohnya, sektor makanan sangat sesuai untuk mengadopsi *fintech*, mengingat

				sifatnya yang memenuhi kebutuhan semua pihak dan jumlah transaksi yang cenderung kecil.
6	(Puspawati, 2024)	RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia	*Systematic Literature Review (SLR)*: Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi	Temuan dari studi ini menjelaskan bahwa penggunaan QRIS dapat memperbaiki keefisienan dalam melakukan transaksi. Dengan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, proses transaksi menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih aman untuk penjual dan pembeli. Kelebihan lain dari QRIS adalah sistem pembayaran yang terpadu dengan berbagai layanan keuangan dan organisasi dalam satu platform. Dalam zaman digital saat ini, peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dapat membantu memajukan perekonomian.
7	(M. Sholihun, Mochamad Sirodjudin, 2024)	An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah	Kesiapan Umkm Di Indonesia Dalam Menggunakan Digital Payment Dalam Bertransaksi: *A Scoping Review*	Hasil riset mengungkapkan bahwa penerapan pembayaran digital adalah langkah penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk tumbuh dan bertahan di zaman digital saat ini. Dengan menggunakan teknologi ini secara cerdas, UMKM dapat memaksimalkan kemampuan mereka dan menyongsong masa depan dengan penuh keyakinan.
8	(Rolando, 2024)	Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)	Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan: Tinjauan Sistematis	Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa solusi teknologi modern memiliki potensi signifikan untuk memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan literasi digital masyarakat, serta merancang produk keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang selama ini terabaikan. Keberhasilan penerapan teknologi finansial dalam konteks inklusi keuangan sangat bergantung pada pengembangan kerangka kerja ekosistem kolaboratif yang mampu menyatukan berbagai pemangku kepentingan penting. Ekosistem ini harus mengadopsi pendekatan multidimensional yang menciptakan lingkungan regulasi yang dinamis, mendukung inovasi teknologi sekaligus memastikan perlindungan menyeluruh bagi konsumen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi teknologi finansial bukan hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan untuk menciptakan mekanisme integrasi sosial-ekonomi yang inklusif.

9	(I. Hidayat *et al.*, 2024)	JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia		Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi menghadirkan tantangan dan kesempatan signifikan bagi UMKM di Indonesia dalam mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau. Walaupun ada beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan aksesibilitas infrastruktur digital di beberapa wilayah, dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga keuangan, serta platform teknologi memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan proses digital untuk mempercepat pertumbuhan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar baik di tingkat lokal maupun internasional.
10	(Hikmah and Vidiati, 2024)	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)	Optimalisasi *Fintech* Pada Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Pantai Baro Gebang	Hasil Penelitian ini mengungkapkan Pemanfaatan teknologi finansial di Pantai Baro Gebang berpotensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan menyediakan akses modal melalui pinjaman P2P, masyarakat lokal dapat mengembangkan bisnis mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan. Hal ini tidak hanya memperkuat industri pariwisata tetapi juga menjaga roda ekonomi lokal terus berputar secara keseluruhan. Untuk melanjutkan pertumbuhan ini, penting untuk memperluas budaya digital dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat lokal sehingga mereka dapat memanfaatkan *fintech* secara optimal.

Hasil penelitian dari 10 artikel menunjukkan bahwa *fintech* dan digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Edukasi *fintech* terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat membantu mereka untuk mengakses layanan keuangan dengan transparan. Teknologi pembayaran digital seperti dompet digital dan QRIS telah mendorong efisiensi transaksi, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi digital, terutama bagi UMKM.

Pembahasan

A. Peran Pembayaran Digital

Pembayaran digital menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung transformasi ekonomi digital di Indonesia, khususnya bagi pelaku UMKM. Dari berbagai penelitian yang dianalisis, terdapat beberapa peran strategis pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM.

1. Efisiensi Transaksi dan Peningkatan Produktivitas

   Pembayaran digital, seperti dompet digital dan sistem berbasis QRIS, memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat, aman, dan efisien. Hal ini mengurangi kebutuhan akan uang tunai, mempercepat proses transaksi, dan menekan biaya operasional bagi UMKM. Penelitian oleh Tanjung *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sekitar 65,4% masyarakat Indonesia telah menggunakan dompet digital dengan total transaksi mencapai 2,2 triliun rupiah. Selain itu, penelitian Puspawati (2024) menyatakan bahwa QRIS berperan penting dalam menyederhanakan sistem pembayaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

2. Mendukung Inklusi Keuangan

   Pembayaran digital menjadi alat utama untuk memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan formal. Solusi teknologi *fintech* membantu UMKM menjangkau berbagai layanan seperti kredit mikro, pinjaman P2P, dan layanan perbankan lainnya. Studi Rolando (2024)

menekankan bahwa fintech dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan merancang layanan yang lebih inklusif untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang selama ini terabaikan.

3. Pengembangan UMKM di Era Digital
   Teknologi pembayaran digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam ekosistem ekonomi digital. Temuan dari Sholihun *et al.* (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan pembayaran digital mampu meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan mengoptimalkan pertumbuhan bisnis mereka. Pada konteks lokal, Romadhon dan Fitri (2020) menyoroti bahwa sektor makanan memiliki potensi besar dalam adopsi teknologi ini karena sifat transaksinya yang sering dan sederhana.
4. Meningkatkan Literasi Digital
   Literasi digital yang berkaitan dengan pemahaman tentang teknologi pembayaran menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas adopsi digital. Fandiyanto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa edukasi fintech memiliki dampak positif pada pemahaman keuangan, terutama di kalangan pelaku usaha muda, dengan peningkatan literasi hingga 13,5%. Hal ini memberikan landasan kuat bagi UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam model bisnis mereka.
5. Inovasi Teknologi Keuangan
   Fintech menghadirkan berbagai inovasi, seperti layanan berbasis syariah yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai lokal (Ummah, 2019). Selain itu, penelitian Hikmah dan Vidiati (2024) menekankan bahwa fintech berperan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, seperti di Pantai Baro Gebang, di mana pinjaman P2P digunakan untuk mendukung pengembangan usaha lokal.

B. Tantangan Pembayaran Digital
   Meskipun memiliki berbagai manfaat, adopsi pembayaran digital di kalangan UMKM menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan.

1. Kurangnya Literasi dan Pengetahuan Teknologi
   Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan pembayaran digital. Rendahnya tingkat literasi digital menjadi hambatan utama dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam operasi bisnis sehari-hari (Romadhon and Fitri, 2020). Hidayat *et al.* (2024) juga menyoroti bahwa kurangnya pelatihan dan kesadaran tentang pentingnya digitalisasi menjadi tantangan yang memerlukan intervensi edukasi yang lebih luas.
2. Keterbatasan Infrastruktur Digital
   Akses internet yang belum merata, terutama di wilayah terpencil, menghambat kemampuan UMKM untuk mengadopsi pembayaran digital. Hidayat *et al.* (2024) menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur menjadi elemen krusial yang harus diperbaiki untuk mempercepat digitalisasi UMKM di seluruh Indonesia.
3. Adaptasi Teknologi yang Tidak Seragam
   Tidak semua sektor usaha dapat dengan mudah mengadopsi teknologi pembayaran digital. UMKM di sektor makanan lebih mudah beradaptasi karena sifat transaksinya yang sederhana, namun sektor lain, seperti manufaktur atau kerajinan, mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menerapkan sistem pembayaran digital (Romadhon and Fitri, 2020).
4. Kepatuhan Regulasi dan Etika Syariah
   Pada layanan keuangan berbasis syariah, tantangan utama terletak pada perlunya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahap pengembangan teknologi. Regulasi yang mendukung, transparansi, dan pemantauan yang baik menjadi kunci keberhasilan inovasi ini (Ummah, 2019).
5. Dukungan dan Kolaborasi Ekosistem
   Keberhasilan adopsi fintech memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku pasar. Rolando (2024) menekankan pentingnya membangun ekosistem kolaboratif yang mendukung inovasi teknologi sambil memastikan perlindungan konsumen. Kerangka kerja ini harus mampu menyatukan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan integrasi sosial-ekonomi yang inklusif.

Pembayaran digital merupakan salah satu pendorong utama dalam transformasi ekonomi digital dan memberikan manfaat signifikan bagi UMKM. Melalui memanfaatkan teknologi ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan adaptasi teknologi yang tidak merata perlu diatasi melalui kolaborasi lintas sektor. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian yang dianalisis dalam tabel ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi pembayaran digital dapat menjadi katalis pertumbuhan UMKM, sekaligus menyoroti langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, pembayaran digital tidak hanya berperan sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai motor penggerak inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi di era digital.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memainkan peran penting dalam mendorong transformasi pembayaran dari tunai ke digital. Pembayaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja finansial para pelaku pasar, dengan adanya *digital payment* transaksi yang dilakukan lebih cepat dan efisien yang selanjutnya pasti akan berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan dan loyalitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembayaran digital memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi digital, khususnya di Indonesia. Pembayaran digital, seperti dompet digital dan QRIS, telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi biaya operasional, serta memperluas akses ke layanan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, teknologi finansial berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta hambatan regulasi dan keamanan, masih menjadi kendala dalam adopsi teknologi ini.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk mempercepat transformasi digital UMKM. Pemerintah perlu memperluas akses infrastruktur digital di wilayah terpencil dan menyediakan program edukasi yang dapat meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Pada sisi lain, penyedia teknologi finansial harus mengembangkan solusi yang lebih inklusif, terjangkau, dan aman untuk melindungi privasi pengguna. Penelitian di masa depan disarankan untuk melibatkan data primer, seperti wawancara langsung atau survei kepada pelaku UMKM, guna memberikan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembayaran digital terhadap kinerja UMKM di berbagai sektor, mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan, serta meneliti perubahan perilaku konsumen yang memengaruhi adopsi teknologi digital. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan mampu memberikan kontribusi holistik untuk mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nur Asitah selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia karena telah membimbing penulisan artikel kajian ini dari awal hingga selesai. Ucapan terima kasih juga kepada rekan rekan yang telah membantu dalam penulisan artikel kajian ini.

Daftar Pustaka

Asitah, N. *et al.* (2024) 'Virtual Reality in Inclusive Basic Education: A Systematic Review of Roles and Application for Future Education Directions', in *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*. IEEE, pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751008.

Ayem, S. *et al.* (2024) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavior Intention Terhadap Penggunaan Digital Payment: Systematic Literature Review', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), pp. 196–206. Available at: https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p196-206.

Edwin Zusrony *et al.* (2023) 'EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM', *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), pp. 200–206. Available at: https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211.

Fandiyanto, R. *et al.* (2023) 'Literasi Digital Mahasiswa : Peran Edukasi Fintech Terdadap Kesadaran Keuangan Mahasiswa', 1(1), pp. 38–46.

Guntoro, G. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan UMKM dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran: Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), pp. 306–310. Available at: https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107.

Handayani, N.L.P. (2022) 'E-Commerce Sebagai Penunjang Ekonomi Digital di Jawa Tengah', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1), pp. 9–14. Available at: https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i1.103.

Hidayat, I. *et al.* (2024) 'Transformasi Digital Pada UMKM di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pada Akses Pembiayaan Digital Transformation of MSMEs in Indonesia in Facing Challenges and Opportunities in Access to Financing', *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, pp. 7414–7423.

Hidayat, N. *et al.* (2024) 'Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak', *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 12(1), p. 35. Available at: https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917.

Hikmah, A. and Vidiati, C. (2024) 'Optimalisasi Fintech Pada Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Pantai Baro Gebang', *Jurnal Ekonomi,BisnisdanManajemen(EBISMEN)*, 3(4), pp. 402–416.

Leo, M. and Alimuddin, I. (2023) 'Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak, Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM Kota Baubau', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), p. 520. Available at: https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1793.

Lyonita, I. *et al.* (2024) 'Pengaruh Penggunaan E-Commerce Terhadap Bisnis Umkm', 1(3), pp. 172–176.

M. Sholihun, Mochamad Sirodjudin, M.F.A. (2024) 'Kesiapan UMKM di Indonesia dalam Menggunakan Digital Payment dalam Bertransaksi: A Scoping Review', *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), pp. 137–155.

Maghfiroh, F.M., Natalina, S.A. and Efendi, R. (2023) 'Transformasi Ekonomi Digital: Connection Integration E-Commerce dan S-Commerce dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan', *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), pp. 01–10.

Nikou, S. and Bouwman, H. (2017) 'Mobile Health and Wellness Applications: A Business Model Ontology-based Review', *International Journal of e-Business Research*, 13(1), pp. 1–24. Available at: https://doi.org/10.4018/IJEBR.2017010101.

PRISMA (2022) *PRISMA: Transparent Reporting of Systematic Reviews and Meta-Analyses*, *prisma-statement.org*.

Purnomo, A. *et al.* (2022) 'Green Technology: Lesson from Research Mapping Through Bibliometric Analysis', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1063(1), p. 012022. Available at: https://doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012022.

Puspawati, R.A. (2024) 'Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi', *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer …*, 5(2). Available at: https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.21989.

Rahman, M.A., Hapsari, Y. and Pameli, A. (2024) 'Studi Literatur: Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), pp. 20–26. Available at: https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.23.

Rahmat, B., Games, D. and Sari, D.K. (2022) 'Pengaruh Penerapan Digital Marketing, Customer Relationship Marketing, Kualitas Produk dan Harga terhadap Volume Penjualan UMKM Rendang di Sumatera Barat', *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), pp. 1036–1047. Available at: https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2760.

Rolando, B. (2024) 'Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan : Tinjauan Sistematis', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 4(2), pp. 50–63.

Romadhon, F. and Fitri, A. (2020) 'Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)', *jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), pp. 30–44.

Setiawan, I.W.A. and Mahyuni, L.P. (2020) 'QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), pp. 921–946. Available at: https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01.

Sutarto, A. (2022) *Menko Airlangga: Ekonomi Digital di Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara*, *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.

Tanjung, A. *et al.* (2024) 'Analisis Sistem Pembayaran Menggunakan Dompet Digital', *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), pp. 282–289. Available at: https://doi.org/10.31539/intecoms.v7i1.8911.

Tarantang, J. *et al.* (2019) 'IAIN Palangka Raya', 4, pp. 60–75.

Ummah, M.S. (2019) 'Analisis Peran Financial Technology dalam Mengembangkan Layanan Keuangan Syariah', *Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 11(1), pp. 1–14.